

Optimalisasi E-Commerce Syariah dalam Mendukung Digitalisasi UMKM Halal :Tinjauan Literatur

Zahwa Fauziah¹, Hamdan Ardiansyah²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: zahwafauziah@upi.edu

Abstrak

E-commerce syariah menjadi solusi perdagangan digital yang selaras dengan prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan bebas riba. Digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) halal berpotensi meningkatkan efisiensi serta memperluas akses pasar. Namun, digitalisasi ini menghadapi sejumlah tantangan seperti rendahnya literasi digital dan keuangan syariah, belum seragamnya standar halal internasional, serta keterbatasan infrastruktur digital. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk mengidentifikasi strategi optimalisasi digitalisasi UMKM halal. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan platform dagang berbasis syariah, pemanfaatan teknologi digital seperti kecerdasan buatan dan pencatatan digital, akses pembiayaan syariah, serta kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat merupakan langkah strategis. Dukungan kebijakan melalui program digitalisasi dan ekosistem e-commerce syariah juga sangat diperlukan. Optimalisasi ini diharapkan dapat mendorong inklusi keuangan syariah, meningkatkan daya saing UMKM, dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Kata kunci: *Platform E-Commerce Syariah, Digitalisasi UMKM Berbasis Halal, Literasi Digital Pelaku UMKM, Teknologi Blockchain Untuk Halal, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*

Abstract

Sharia-based e-commerce emerged as a digital trade solution aligned with Islamic principles such as justice, transparency, and the prohibition of usury. The digitalization of halal micro, small, and medium enterprises (MSMEs) had the potential to enhance operational efficiency and expand market reach. However, this transformation faced several challenges, including low digital and Islamic financial literacy, inconsistent international halal standards, and limited digital infrastructure. This study employed a literature review method to identify strategies for optimizing the digitalization of halal MSMEs. The findings show that developing sharia-compliant marketplaces, utilizing digital technologies such as artificial intelligence and blockchain for halal certification, improving access to sharia-based financing, and promoting multi-stakeholder collaboration are strategic efforts. Government support through digitalization programs and the integration of sharia e-commerce ecosystems is also essential. These optimizations contribute to Islamic financial inclusion, enhance the competitiveness of MSMEs, and support the achievement of the Sustainable Development Goals.

Keywords : *Sharia-Based E-Commerce Platform, Halal MSMEs Digitalization, Digital literacy for MSMEs, Halal Blockchain Technology, Sustainable Development Goals*

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap struktur bisnis di tingkat global, termasuk di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berperan sebagai fondasi utama perekonomian nasional, kini menghadapi tantangan sekaligus peluang di tengah proses digitalisasi. Di antara sektor yang berkembang pesat adalah industri halal, yang meliputi berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sinergi antara digitalisasi UMKM halal dan pemanfaatan e-commerce berbasis syariah menjadi

langkah strategis untuk memperkuat daya saing serta memperbesar kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional. Meski potensinya besar, implementasi e-commerce syariah dalam proses digitalisasi UMKM halal masih menghadapi sejumlah hambatan. Beberapa tantangan yang muncul mencakup rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM, keterbatasan akses terhadap platform dagang elektronik yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, serta kurang optimalnya dukungan regulasi dalam membangun ekosistem digital halal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi optimalisasi e-commerce syariah dapat diterapkan secara efektif untuk mendukung digitalisasi UMKM halal di Indonesia serta kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Untuk mengatasi hal ini, rencana pemecahan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mencakup analisis literatur terkait penguatan kapasitas digital pelaku UMKM, pengembangan platform e-commerce syariah yang inklusif dan mudah diakses, serta peningkatan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan syariah dalam membentuk ekosistem digital halal yang berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret atas tantangan-tantangan yang dihadapi UMKM halal dalam era transformasi digital.

Pembahasan mengenai topik ini menjadi semakin penting dalam kerangka pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya Tujuan ke-8 yang berfokus pada penyediaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta Tujuan ke-9 yang berkaitan dengan pembangunan industri, inovasi, dan infrastruktur. Digitalisasi UMKM halal melalui pemanfaatan e-commerce berbasis syariah memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian target-target tersebut dengan membuka peluang kerja baru, mendorong terciptanya inovasi, dan memperkuat infrastruktur ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, inisiatif ini juga relevan dengan Tujuan ke-10 (Pengurangan Ketimpangan) melalui peningkatan akses pasar bagi UMKM di daerah tertinggal, serta Tujuan ke-12 yang mendorong konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab melalui pembentukan ekosistem halal yang etis dan transparan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran e-commerce dalam pengembangan UMKM halal. Misalnya, studi oleh Cynthiasari dan Yafiz (2022) menyoroti pentingnya literasi halal bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan jasa keuangan syariah di Kota Tebing Tinggi. Selain itu, laporan dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021) menekankan perlunya pengembangan industri halal secara inklusif dengan mengoptimalkan potensi UMKM yang saat ini diperkirakan mencapai 64,2 juta unit usaha. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait integrasi e-commerce syariah dan digitalisasi UMKM halal dalam konteks pencapaian SDGs.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur mengenai optimalisasi e-commerce syariah dalam mendukung digitalisasi UMKM halal, serta mengkaji kontribusinya terhadap pencapaian SDGs. Dengan memahami hubungan antara e-commerce syariah, digitalisasi UMKM halal, dan SDGs, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan, pelaku usaha, dan akademisi dalam merumuskan strategi pengembangan ekonomi syariah yang berkelanjutan.

"Optimalisasi E-commerce Syariah dalam Mendukung Digitalisasi UMKM Halal: Tinjauan Literatur" mencerminkan fokus penelitian ini pada pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dengan prinsip syariah untuk memperkuat sektor UMKM halal. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam integrasi e-commerce syariah dan digitalisasi UMKM halal, serta mengevaluasi kontribusinya terhadap pencapaian SDGs.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep yang sudah ada terkait optimalisasi e-commerce syariah dalam mendukung digitalisasi UMKM halal. Metode ini berfokus pada pengumpulan, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Menurut Creswell (2014), pendekatan ini penting untuk membangun landasan teoretis yang kuat serta menemukan celah penelitian yang dapat diisi dengan pemikiran baru. Dalam konteks penelitian ini, metode literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam melalui analisis terhadap berbagai referensi akademik yang sudah ada.

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi topik dan permasalahan yang akan dikaji, yaitu optimalisasi e-commerce syariah dalam mendukung digitalisasi UMKM halal. Setelah topik ditentukan, langkah berikutnya adalah melakukan pencarian literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan, serta publikasi terpercaya yang membahas e-commerce syariah, digitalisasi UMKM, serta konsep halal. Setelah literatur terkumpul, proses dilanjutkan dengan mengevaluasi dan menyeleksi sumber yang paling relevan dan kredibel. Hanya literatur dengan kualitas tinggi yang dipertimbangkan, terutama yang terbit dalam lima tahun terakhir agar data yang digunakan tetap aktual. Literatur yang terpilih kemudian diorganisasikan berdasarkan tema atau konsep inti untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut. Tahap terakhir adalah melakukan sintesis dan analisis mendalam dengan menggabungkan berbagai informasi dari sumber yang berbeda, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran literatur. Proses pengambilan data dimulai dengan mencari referensi di berbagai database akademik terpercaya seperti Google Scholar, ResearchGate, dan ScienceDirect. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi terhadap topik, tahun terbit, serta kredibilitas penerbit. Setelah literatur terkumpul, kutipan-kutipan kunci dari setiap sumber disaring dan dikumpulkan untuk mendukung argumen penelitian.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan melakukan koding data, yaitu menandai bagian penting dari literatur yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Selanjutnya, tema-tema utama seperti strategi optimalisasi, prinsip e-commerce syariah, dan digitalisasi UMKM halal diidentifikasi. Setiap tema kemudian diinterpretasikan secara mendalam untuk menarik makna yang lebih luas dan membangun pemahaman yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Subjek penelitian ini bukan berupa individu atau kelompok tertentu, melainkan literatur yang relevan dengan e-commerce syariah, UMKM halal, serta digitalisasi bisnis. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana e-commerce syariah dapat dioptimalkan dalam mendukung digitalisasi UMKM halal berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber yang sudah ada. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam serta menawarkan gagasan baru yang aplikatif bagi perkembangan e-commerce syariah dan digitalisasi UMKM halal di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep E-commerce Syariah dan Digitalisasi UMKM Halal

E-commerce syariah merupakan bentuk perdagangan elektronik yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, yakni menjunjung keadilan, menghindari unsur gharar (ketidakpastian), maysir (judi/spekulasi), riba (bunga), serta menjaga kehalalan produk dan transaksi (Hasanuddin, 2022). Platform ini tidak hanya mempertemukan penjual dan pembeli secara daring, melainkan juga menjamin bahwa seluruh transaksi mematuhi akad-akad yang sah menurut syariah, seperti akad bai', salam, atau ijarah. Digitalisasi UMKM halal sendiri mengacu pada pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang memproduksi atau menjual barang dan jasa halal. Tujuannya untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, mempercepat layanan, serta memperkuat daya saing di tengah ekonomi digital (Nurhayati & Rahman, 2021). Hal ini penting karena pasar produk halal global diproyeksikan melebihi USD 3 triliun (DinarStandard, 2021), menjadikan sektor ini strategis untuk diberdayakan secara digital.

Transformasi Digital dan Tantangan UMKM Halal

Transformasi digital menciptakan peluang baru bagi UMKM halal melalui model bisnis inovatif seperti marketplace syariah, fintech syariah, dan crowdfunding halal. Namun demikian, proses digitalisasi ini juga menghadirkan berbagai tantangan. Kurangnya literasi digital dan keuangan syariah, ketidakterpaduan regulasi halal lintas negara, serta terbatasnya infrastruktur digital di daerah menjadi kendala utama. Hal ini menunjukkan perlunya strategi intervensi terpadu agar digitalisasi dapat terjadi secara inklusif dan berkelanjutan.

UMKM halal masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan teknologi, baik dari sisi pengetahuan maupun sumber daya. Literasi yang rendah dalam bidang digital dan keuangan syariah menyebabkan rendahnya partisipasi dalam e-commerce syariah. Selain itu, standar halal yang belum seragam di berbagai negara menyebabkan proses sertifikasi menjadi mahal dan kompleks (Jurnal Terbaru dalam Ekonomi Islam Modern, 2024). Minimnya infrastruktur seperti akses internet dan sistem pembayaran syariah turut memperlambat adopsi digital di sektor ini, terutama di wilayah pedesaan (World Bank, 2022).

Peran E-commerce Syariah sebagai Katalisator Digitalisasi UMKM Halal

E-commerce syariah memegang peranan penting sebagai katalisator dalam mendorong digitalisasi UMKM halal. Melalui marketplace syariah seperti Salaam Gateway, Souq Al Mal, maupun Tokopedia Halal Corner, pelaku UMKM dapat memasarkan produknya secara global dengan tetap menjaga prinsip-prinsip syariah. Platform seperti Ethis dan Kapital Boost juga menawarkan pendanaan berbasis crowdfunding halal yang membantu UMKM dalam mengakses modal usaha tanpa melanggar prinsip riba.

Studi dari Hasanuddin (2022) menyatakan bahwa transparansi akad dalam transaksi daring menjadi pembeda utama antara e-commerce syariah dan konvensional. E-commerce syariah memastikan setiap transaksi berlangsung adil, bebas riba, dan sesuai etika bisnis Islam, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen Muslim sekaligus memperluas jangkauan pasar.

Peran E-commerce Syariah dalam Ekosistem UMKM Halal

Seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan teknologi mobile, e-commerce syariah menjadi salah satu alat strategis dalam mendorong pertumbuhan UMKM halal. Studi *E-Commerce dan Industri Halal: Ragam Model Bisnis Digital* menyoroti bahwa berbagai model digital — marketplace syariah (misalnya, Salaam Gateway, Souq Al Mal), crowdfunding syariah (Ethis, Kapital Boost), serta smart contract berbasis blockchain — semakin memperkuat ekosistem halal. Melalui e-commerce syariah, UMKM halal dapat:

1. Mengakses pasar lokal dan global secara lebih luas,
2. Mempercepat proses transaksi dengan transparansi syariah,
3. Meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kehalalan produk,
4. Mengurangi biaya distribusi dan transaksi konvensional.

Marketplace syariah menyediakan ekosistem transaksi berbasis akad yang adil, sementara crowdfunding syariah membuka alternatif pendanaan halal bagi UMKM yang membutuhkan modal pengembangan usaha.

Tantangan dalam Optimalisasi E-commerce Syariah

Walaupun potensinya besar, pengembangan e-commerce syariah menghadapi beberapa tantangan fundamental, antara lain:

1. Kurangnya Literasi Digital dan Keuangan Syariah
Banyak pelaku UMKM halal masih memiliki keterbatasan dalam memahami penggunaan platform digital, termasuk prinsip-prinsip keuangan syariah dalam transaksi daring (Hasanuddin, 2022). Hal ini menghambat partisipasi aktif UMKM dalam ekosistem e-commerce syariah.
2. Ketidakteragaman Standar Sertifikasi Halal
Menurut Jurnal *Terbaru dalam Ekonomi Islam Modern* (2024), standar halal antarnegara belum terharmonisasi. UMKM yang ingin ekspor harus memahami berbagai standar sertifikasi nasional dan internasional yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang besar.
3. Minimnya Infrastruktur Digital Halal
Akses internet yang masih terbatas di daerah pedesaan serta kurangnya infrastruktur pembayaran berbasis syariah menjadi kendala dalam mendorong UMKM untuk masuk ke e-commerce syariah (World Bank, 2022).

Inovasi Teknologi dalam E-commerce Syariah

Pemanfaatan inovasi teknologi menjadi penting dalam memperkuat keberlanjutan e-commerce syariah:

1. Blockchain: Menjamin keterlacakan dan transparansi rantai pasok halal (Bahrudin et al., 2022).
2. Artificial Intelligence (AI): Membantu proses sertifikasi halal otomatis dan deteksi fraud.
3. Web3 dan Metaverse: Memberikan peluang baru untuk membangun "Pasar Halal Virtual" yang dapat diakses lintas negara (Jurnal *Terbaru dalam Ekonomi Islam Modern*, 2024).
Inovasi-inovasi ini berpotensi memperkuat posisi UMKM halal dalam ekosistem digital global, mempercepat transaksi, dan memperbesar inklusi pasar.

Inovasi Teknologi dalam Verifikasi Halal: Blockchain dan AI

Salah satu kontribusi penting teknologi terhadap ekosistem UMKM halal adalah melalui verifikasi halal berbasis blockchain. Teknologi ini memungkinkan setiap tahapan produksi, distribusi, hingga transaksi produk halal tercatat secara permanen dan transparan. Penelitian terbaru yang dimuat dalam *Terbaru dalam Ekonomi Islam Modern* (2024) menunjukkan bahwa blockchain dapat meningkatkan kepercayaan konsumen karena informasi sertifikasi halal dapat diakses secara terbuka dan tidak dapat dimanipulasi.

Selain itu, integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam sistem sertifikasi halal juga mempercepat proses audit dan verifikasi produk. AI dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam rantai pasokan halal, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan efisiensi sertifikasi (Hasanuddin, 2022). Dengan inovasi ini, UMKM halal yang mengadopsi teknologi tersebut dapat meningkatkan daya saingnya baik di pasar domestik maupun global.

Strategi Optimalisasi E-commerce Syariah untuk UMKM Halal

Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat beberapa strategi optimalisasi e-commerce syariah dalam mendukung digitalisasi UMKM halal, antara lain:

1. Penguatan Platform Marketplace Syariah: Mengembangkan dan memperluas platform e-commerce berbasis prinsip syariah yang dapat menjadi rumah bagi produk UMKM halal.
2. Pelatihan dan Literasi Digital untuk UMKM: Memberikan pelatihan digital berbasis muamalah kepada pelaku UMKM, termasuk edukasi tentang transaksi online yang sesuai syariah.
3. Akses Permodalan Syariah: Memfasilitasi pembiayaan berbasis fintech syariah dan crowdfunding halal untuk mendukung pertumbuhan UMKM.
4. Sertifikasi Halal Digital: Mendorong penggunaan blockchain untuk verifikasi produk halal yang lebih transparan dan terpercaya.
5. Kolaborasi Multipihak: Pemerintah, lembaga keuangan syariah, asosiasi industri halal, dan penyedia teknologi perlu berkolaborasi untuk membangun ekosistem e-commerce syariah yang mendukung pertumbuhan UMKM.

Peluang dan Strategi Optimalisasi E-commerce Syariah

Berdasarkan sintesis literatur, beberapa strategi kunci untuk optimalisasi e-commerce syariah adalah:

Strategi	Penjelasan
Pengembangan Marketplace Syariah Lokal	Membuat platform lokal yang fokus pada produk halal daerah dan sesuai dengan prinsip syariah.
Digitalisasi Sertifikasi Halal	Menggunakan blockchain untuk mempercepat proses sertifikasi halal yang transparan dan terpercaya.
Pendidikan dan Pelatihan Digital Syariah	Program literasi digital dan keuangan syariah untuk UMKM, dengan dukungan pemerintah dan institusi pendidikan.

Integrasi Fintech Syariah untuk UMKM	Memberikan akses pembiayaan syariah mikro melalui platform digital seperti peer-to-peer lending halal.
Kolaborasi Multipihak	Sinergi antara pemerintah, regulator halal, asosiasi UMKM, lembaga keuangan syariah, dan penyedia teknologi.

Implikasi Digitalisasi terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Optimalisasi e-commerce syariah juga berdampak pada perluasan inklusi keuangan syariah. UMKM halal yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal kini dapat memanfaatkan layanan keuangan berbasis syariah secara digital. Hal ini mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya pada aspek pengurangan ketimpangan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja produktif.

Studi oleh Nurhayati dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah berbasis digital mempercepat pertumbuhan UMKM di sektor halal, meningkatkan pendapatan, dan mendorong kestabilan ekonomi lokal.

Implikasi Optimalisasi E-commerce Syariah terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Optimalisasi e-commerce syariah bagi UMKM halal sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya:

1. Goal 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi): Membuka lapangan kerja baru melalui digitalisasi bisnis halal.
2. Goal 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur): Mendorong pengembangan infrastruktur e-commerce halal.
3. Goal 10 (Pengurangan Ketimpangan): Meningkatkan akses pasar bagi UMKM di daerah tertinggal melalui digitalisasi halal.
4. Goal 12: Mewujudkan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab melalui ekosistem halal yang etis.

Dengan demikian, penguatan e-commerce syariah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi inklusif berbasis nilai-nilai syariah

Peran Pemerintah dan Inisiatif Pendukung dalam Digitalisasi UMKM Halal

Pemerintah Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung digitalisasi UMKM, terutama dalam mendorong UMKM halal untuk bertransformasi menuju ekonomi digital yang lebih modern dan sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu langkah strategis yang diambil pemerintah adalah melalui program Go Digital yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Program ini, yang telah dijalankan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM), mencakup pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan digital para pelaku usaha, terutama di daerah-daerah yang masih minim akses terhadap teknologi.

Salah satu komponen utama dalam mendukung UMKM halal untuk beroperasi dalam ekosistem digital adalah sertifikasi halal. Pemerintah mempermudah proses sertifikasi halal dengan menggandeng lembaga-lembaga terkait seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) untuk menyederhanakan prosedur dan waktu yang diperlukan dalam mendapatkan label halal. Hal ini memberikan rasa aman kepada konsumen dan mendorong UMKM halal untuk lebih serius dalam berinovasi dan berkembang.

Selain itu, penggunaan sistem pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai media transaksi digital nontunai semakin mempermudah UMKM dalam melakukan transaksi secara lebih efisien dan transparan. Penelitian oleh Nurhayati et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM, dengan memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai layanan keuangan digital. QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk melakukan transaksi tanpa terbatas oleh lokasi dan waktu, serta meminimalkan risiko kebocoran keuangan yang sering terjadi dalam transaksi tunai.

Sistem SIAPIK (Sistem Aplikasi Pembukuan Keuangan), yang dikembangkan oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), juga menjadi alat penting untuk mencatat transaksi keuangan UMKM halal. Aplikasi ini membantu para pelaku usaha dalam melaporkan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Rasyidah dan Arifin (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan SIAPIK dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan UMKM, yang pada gilirannya membuka akses bagi UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah Indonesia atau lembaga zakat.

Dalam konteks pembiayaan, transparansi dan pencatatan yang akurat menjadi syarat utama bagi UMKM untuk mengakses fasilitas pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Dengan menggunakan aplikasi seperti SIAPIK, UMKM dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih rapi dan sesuai dengan standar syariah, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pembiayaan.

Penelitian oleh Sari dan Firdaus (2021) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi, seperti penggunaan QRIS dan aplikasi pembukuan seperti SIAPIK, tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan daya saing UMKM halal di pasar digital. Selain itu, pemerintah juga mendukung UMKM halal dengan memberikan berbagai insentif, termasuk kemudahan akses ke platform e-commerce syariah seperti Shopee Barokah dan Tokopedia Halal Corner, yang memberikan ruang bagi UMKM untuk memasarkan produk halal mereka secara lebih luas.

SIMPULAN

Optimalisasi e-commerce syariah berperan penting dalam mendukung digitalisasi UMKM halal dengan memperluas pasar dan mempercepat transaksi sesuai prinsip syariah. Namun, literasi digital, standar halal yang belum seragam, dan infrastruktur menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat regulasi dan program literasi digital, pelaku usaha harus meningkatkan kapasitas teknologi, dan lembaga keuangan syariah diharapkan menyediakan pembiayaan inklusif. Kolaborasi ini akan memperkuat daya saing UMKM halal dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akwila, F.E., & Aulia, F. (2025). Optimalisasi UMKM berbasis syariah: Studi kasus Brownsist dalam pengembangan ekonomi kreatif kuliner. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 109–121. Bau-Bau: STAI YPIQ Bau-Bau.
- Cynthiasari, V., & Yafiz, M. (2022). Optimalisasi literasi halal pelaku UMKM terhadap penggunaan jasa keuangan syariah di Kota Tebing Tinggi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11). Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- DinarStandard. (2021). *State of the Global Islamic Economy Report 2021*. Dubai: Dubai Islamic Economy Development Centre.
- Fuadi, Soemitra, A., & Nawawi, Z.M. (2022). Studi literatur implementasi sertifikasi halal produk UMKM. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 118–125. Jakarta: Lembaga KITA.
- Hasanuddin. (2022). Pengaruh jual beli menggunakan sistem e-commerce terhadap hukum ekonomi Islam. *Jurnal Mulaqah*, 2(2), 1–10. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara.
- Kamil, M.A., & Ridlo, M.R. (2024). Analisis potensi digital marketing pada UMKM industri halal. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 166–177. Banda Aceh: Universitas Islam Riau.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021a). *UMKM halal go-digital untuk tingkatan perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat*. Jakarta: Kemenko Perekonomian RI.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021b). *Pemerintah dorong pengembangan UMKM dan pariwisata halal untuk bangkitkan perekonomian lokal*. Jakarta: Kemenko Perekonomian RI.

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021c). Pemerintah siap wujudkan Indonesia sebagai pusat produsen halal dunia. Jakarta: Kemenko Perekonomian RI.
- Marhamah, I., Nahda, D.A., Fitri, H.S., & Er-Rahman, K.A. (2024). Eksplorasi fitur pada e-commerce dalam pengembangan ekonomi digital berbasis syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam (JEKIS)*, 2(3), 134–147. Jakarta: STAI MIFDA.
- Munir, M., Nisa', A.R., & Wafa, K. (2024). Digitalisasi UMKM di era Industri 5.0 melalui sosialisasi QRIS, SIAPIK, dan sertifikasi halal pada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) Desa Suru. *AL-BAYAN: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 4(1), 1–18. Samawa: STAIN Samawa.
- Nurhayati, E., & Rahman, A. (2021). Digitalisasi dan keberlangsungan UMKM kuliner halal selama pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 45–60. Bandung: STIE AAS.
- Priya, S. (2024). Digital transformation in halal certification: Opportunities for SMEs in Indonesia. *ResearchGate*.
- Rahmawati, M.I., & Subardjo, A. (2022). Pemanfaatan blockchain dalam konsep sistem rantai pasok pangan halal: Studi eksplorasi. *ResearchGate*.
- Rozi, A.F., & Aldianza, M. (2024). E-commerce dalam perspektif ekonomi syariah dan perannya untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy (IJEN)*, 2(2), 264–273. Jakarta: Academia Center.
- Sari, T.Y., & Firdaus, R. (2023). Optimalisasi kinerja keuangan UMKM berbasis ekonomi syariah: Perspektif keberlanjutan bisnis dan inovasi terbuka. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Pembangunan*, 1(4), 1–15. Jakarta: AREAI.
- Setyorini, D., Nurhayaty, E., & Rosmita. (2019). Pengaruh transaksi online (e-commerce) terhadap peningkatan laba UMKM (Studi kasus UMKM pengolahan besi Ciampea Bogor Jawa Barat). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(5), 501–509. Bogor: JMM Online.
- Sudrajat, O.Y., & Dellyana, D. (2021). UMKM go digital syariah. Jakarta: PT Penerbit Umum.
- World Bank. (2022). *Digital economy for development*. Washington, DC: World Bank Group.
- World Bank. (2022). *Annual report: Financial year 2022*. Washington, DC: World Bank.
- Yuliandanil, C., Ramadhania, R., Pelita, K.G., Al Faqih, A.H., Akbar, F.R., Al-Irsyad, I., & Fauzan, M.A. (2024). Integrasi e-commerce dengan sistem ekonomi syariah: Sebuah kajian teoritis. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 263–270. Yogyakarta: CV Doki Course and Training.
- Zakaria, A., Haironi, R., & Usvi, M.V. (2024). Ekonomi Islam di era digital: Peluang dan tantangan dalam dunia bisnis modern. *Jurnal Ekonomis*, 9(1), 601–610. Banda Aceh: Universitas Malikussaleh.